

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar diruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan. Dari apa yang disampaikan oleh pengajar, kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (Yorika, 2013).

Tidak dapat dipungkiri, setiap perguruan tinggi mengharapkan pemahaman dan prestasi dari peserta didiknya. Pemahaman dan prestasi yang memuaskan dari siswa merupakan bentuk keberhasilan belajar yang didapat dari seorang pelajar dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengajar. Pemahaman dan prestasi tersebut secara riil dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik mulai dari awal perkuliahan sampai akhir periode perkuliahan (Agustina, 2015).

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa saat ini adalah kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah yang khususnya akuntansi, mahasiswa tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas, tidak



memperhatikan tugas yang diberikan, dan juga ditambah dengan seringnya nilai mata kuliah tertentu yang sering membuat IPK (indeks prestasi kumulatif) mahasiswa menurun, saat ujian mereka cenderung menghalalkan segala untuk mendapatkan nilai yang bagus seperti mencontek pada saat ujian.

Mengingat banyaknya faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar, maka fokus kajian dalam penelitian ini yang diduga kuat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi adalah latar belakang pendidikan menengah yang merupakan faktor yang berpengaruh pada tahap pengalaman pra perkuliahan dan perilaku belajar mahasiswa yang merupakan faktor yang berpengaruh pada tahap pengalaman perkuliahan (Agustina, 2015).

Pendidikan akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja. Di era globalisasi ini persaingan di dunia kerja semakin tajam, aturan bekerja pun kini berubah. Kita dinilai tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain (Yorika, 2013).

Untuk memperoleh pengetahuan umum akuntansi maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi

yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja nantinya. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi. Dengan demikian tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia (Mawardi, 2011).

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal yang diperlukan adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi kini telah menjadi dasar penilaian baru. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif (Agustian, 2005).

Kecerdasan emosional (EQ) menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat. Saat ini banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Hafsah, 2013).

Menurut (Suwardjono, 2005 dalam Aryati, 2014) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktikkan di dunia nyata sekaligus diperguruan tinggi. Bidang

praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam pengetahuan disebut teori akuntansi.

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005) memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi.

Pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Artana dkk (2014) yang menguji pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi di perguruan tinggi di kota Denpasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penggunaan objek dan sampel penelitian dan penelitian ini mengurangi variabel perilaku belajar karena peneliti hanya fokus pada pengaruh faktor dasar seperti IQ, SQ, dan EQ terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada mahasiswa akuntansi S1 di perguruan tinggi di Denpasar yaitu Universitas Ganesha Singaraja dan Universitas Udayana Denpasar, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada mahasiswa akuntansi S1 dan D3 secara umum di perguruan tinggi di Purwokerto.

Penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ) terhadap pemahaman

akuntansi studi kasus pada mahasiswa akuntansi di Purwokerto. Penelitian ini melibatkan responden yang mengambil jurusan akuntansi di kota Purwokerto.

Terkait dengan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan pemahaman akuntansi yang telah dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Artana dkk (2014) menguji pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian oleh Herli (2014) yang menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Widyawati dkk (2014) yang menguji pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan berbudaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Ariantini dkk (2014) yang menguji pengaruh kecerdasan emosional dan minat membaca terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Parauba (2014) yang menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku

belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini menunjukkan kecerdasan intelektual positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ) terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Purwokerto.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.

2. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Mengetahui sejauh mana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna bagi peneliti.

2. Akademik

Bagi akademisi penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.